

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI DAN NILAI KURS
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERHOTELAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PER TRIWULANNYA
PERIODE 2016-2018**

***THE EFFECT OF INTEREST RATE, INFLATION AND EXCHANGE VALUE ON
SHARE PRICES OF HOTEL COMPANIES REGISTERED IN INDONESIA
STOCK EXCHANGE FOR THE QUARTERLY PERIOD 2016-2018***

Rahmat Dewa Bagas Nugraha¹, H. M. Nursito²
Universitas Singaperbangsa Karawang, karawang^{1,2}
dewabagas34024@gmail.com¹

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the factors that affect stock prices through appropriate ratio analysis. As for the ratio of interest rates, inflation and exchange rates. Researchers want to know and analyze the effect partially or simultaneously between interest rates, inflation, and exchange rates on stock prices. This research is a quantitative study using secondary data. The object of this research is hotel companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. The sample used in this study were 3 hotel with certain characteristics. The results of research simultaneously using the F test show that there is no influence between interest rates, inflation and exchange rates on stock prices because the calculated value is smaller than the table. Partially with the t test it can be concluded that there is no influence between interest rates on stock prices because the tcount value in the interest rate variable is smaller than the t table. Likewise, the t calculation of inflation and the exchange rate is smaller than the t table, so that there is no partial effect of the two variables on stock prices.

Keywords: *Stock Prices, Interest Rates, Inflation and Exchange Rates*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang mempengaruhi harga saham melalui analisis rasio. Adapun rasio suku bunga, inflasi dan nilai tukar. Peneliti ingin mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial atau simultan antara Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap harga saham. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Objek penelitian ini adalah perusahaan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 3 perusahaan hotel dengan karakteristik tertentu. Hasil penelitian secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap harga saham karena nilai yang dihitung lebih kecil dari tabel. Secara parsial dengan uji t dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap harga saham karena nilai thitung pada variabel suku bunga lebih kecil dari t tabel. Begitu pula dengan t hitung inflasi dan nilai tukar yang lebih kecil dari

tabel, sehingga tidak ada pengaruh parsial kedua variabel tersebut terhadap harga saham.

Kata Kunci : Harga Saham, Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Kurs

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang sangat berkembang pesat terutama dalam bidang ekonomi, setiap perusahaan dituntut untuk berinovasi semaksimal mungkin dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat guna mendapatkan penghasilan semaksimal mungkin. Setiap perusahaan akan mencari sumber modal yang dapat menyediakan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Dalam masalah ini, pemilik modal akan lebih diarahkan ke pasar modal. Pasar modal dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai tempat untuk menarik investasi dan memperkuat posisi keuangannya di perusahaan untuk terus melakukan operasi perusahaannya dengan lancar. Investasi adalah kegiatan yang cukup menarik namun memiliki resiko yang tinggi, salah satunya adalah investasi saham.

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Perusahaan yang sahamnya banyak diminati oleh investor adalah perusahaan yang memiliki prestasi baik. Prestasi yang baik dapat dilihat dari dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk membantu investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Hal itulah yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan agar para calon investor dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan pada saat akan berinvestasi saham di perusahaan, khususnya di penelitian ini pada perusahaan perhotelan. Dapat disimpulkan bahwa harga saham

mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham perusahaan tersebut tinggi, maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung tinggi. Sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham perusahaan tersebut rendah, maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung turun. Dalam memilih investasi, seorang investor harus melihat keadaan perusahaan tersebut agar dapat menentukan perusahaan mana yang bisa memberikan keuntungan lebih dalam investasi.

Berbagai penelitian telah dilakukan guna menguji pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan nilai kurs terhadap harga saham, namun hasilnya selalu tidak sama. Penelitian terdahulu menurut Iba & Aditya, (2018) menerangkan bahwa secara parsial variabel independen yang berupa suku bunga, inflasi serta nilai kurs berpengaruh signifikan kepada variabel harga saham. Penelitian dari Zuhdi, (2012) menjelaskan bahwa Secara parsial dikatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham, sedangkan variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham dan variabel nilai kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian dari Homer, et.al, (2015) memiliki hasil bahwa suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan nilai kurs tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Lalu pada penelitian Harsono & Saparila, (2018) menghasilkan pendapat bahwa suku bunga dan nilai tukar berpengaruh

signifikan terhadap harga saham sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini ialah semua perusahaan bidang perhotelan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Banyak sample ditentukan melalui purposive sampling. Dengan kriteria sample di tetapkan sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan bidang hotel, restaurant dan pariwisata yang terdaftar di BEI	95
2	Perusahaan khusus yang hanya berjalan di bidang perhotelan dan sudah terdaftar di BEI	5
3	Perusahaan bidang perhotelan yang menyediakan laporan keuangan selama periode penelitian 2016-2018 dan menjadi sampel	3

Berdasarkan kriteria sample pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2016-2018 penelitian ini mendapatkan sebanyak 3 perusahaan sebagai berikut

Tabel 2. Sampel

No	Kode	Nama perusahaan
1	JIHD	Jakarta International Hotel Development Tbk
2	HOME	Mandarine Regency Tbk
3	SHID	Sahid Hotel International Development Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minim um	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Harga_sah am	36	97,00	4.300,00	758,61 111	866,3006 2
Suku Bun ga	36	4,25	6,00	4,9792	,57126

Inflasi	36	2,88	4,45	3,4858	,49191
Nilai_Kur s	36	13.193, 00	14.868,7 3	13.658 ,4325	525,3983 4
Valid N (listwise)	36				

Sumber : data diolah dengan spss 20,2020

Tabel diatas menghasilkan output SPSS tentang deskripsi atau gambaran tentang data mengenai variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat suku bunga, inflasi dan nilai kurs begitupun mengenai variabel dependen yaitu harga saham. Jumlah sampel sebanyak 36 data. Pada tingkat suku bunga memiliki nilai mean sebesar 4,9792 dan standar deviasi sebesar 0,57126 dengan nilai minimum 4,25 dan nilai maximum 6,00. Inflasi mempunyai nilai mean sebesar 3,4858 dan standar deviasi sebesar 0,49191 dengan nilai minimum 2,88 dan nilai maximum 4,45.

Pada nilai kurs memiliki nilai mean 13.658,4325 dan standar deviasi 525,398345 dengan nilai minimum 13.193,00 dan nilai maximum 14.868,73. Variabel depeden pada penelitian ini adalah harga saham perhotelan mempunyai nilai mean sebesar 758,61 dan standar deviasi sebesar 866,30062 dengan nilai minimum 97,00 dan nilai maximum 4.300,00.

Analisis Regresi Berganda

Pada hasil analisis regresi linier berganda di peroleh persamaan regresi linier berganda seperti ini:

$$Y=8124,859+75,052(X1)+149,778(X2)+0,585(X3)+e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X1 = Tingkat Suku Bunga

X2 = Inflasi

X3 = Nilai Kurs

α = Konstanta

β1, β2, β3= koefisien regresi variabel independen

e = error

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,343 ^a	,118	,035	850,90682	2.0245

Sumber : data diolah dengan spss 20,2020

Uji koefisien determinasi memperoleh nilai adjusted R-Square 0,035 menunjukkan bahwa pengaruh variabel Tingkat suku bunga, Inflasi dan Nilai kurs terhadap Harga saham sebesar 3,5%. Artinya Tingkat suku bunga, Inflasi dan Nilai kurs terhadap Harga saham memiliki pengaruh 3,5%, sedangkan sisanya sebesar 96,5% dipengaruhi dengan variabel lain tidak ada di penelitian.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 5. Hasil Uji T Coefficients^a

Model		t	Sig.
	(Constant)	-1.398	.172
1	Suku_bunga	.239	.812
	Inflasi	.405	.688
	Nilai kurs	1.416	.166

Sumber : data diolah dengan spss 20,2020

Hipotesis pertama berdasarkan pada hasil diatas Tingkat suku bunga terhadap Harga saham memperoleh $t_{hitung} (0,239) < t_{tabel} (1,693)$ jadi H_1 ditolak, maka Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (kewal, 2012).

Hipotesis kedua berdasarkan pada hasil diatas Inflasi terhadap Harga saham memperoleh $t_{hitung} (0,405) < t_{tabel} (1,693)$, maka H_2 ditolak, jadi Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Harsono dan Saparila, 2018)

Hipotesis ketiga berdasarkan pada hasil Nilai kurs terhadap Harga saham memperoleh $t_{hitung} (1,416) < t_{tabel} (1,693)$, maka H_3 ditolak, jadi Nilai kurs tidak berpengaruh terhadap Harga saham. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Homer, Jantje dan Nelson, 2015).

Uji simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regr essio n	3097329.389	3	1032443.130	1.426	.253 ^b
	Resi dual	2.317E7	32	724042.411		
	Total	2.627E7	35			

Sumber : data diolah dengan spss 20,2020

Berdasarkan tabel diatas hasil F_{hitung} sebesar 1.426 dan hasil F_{tabel} 1693. $F_{hitung} 1.426 < F_{tabel} 2,910$ Maka H_4 ditolak jadi Tingkat suku bunga, Inflasi dan Nilai kurs tidak berpengaruh secara simultan terhadap Harga saham.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Tingkat Suku Bunga dalam hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 yaitu sebesar 0,812 dan juga nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar nilai t hitung (0,239) < nilai t tabel (1,693). Sehingga Tingkat Suku Bunga tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 per Triwulannya. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun tingkat suku bunga mengalami kenaikan ataupun penurunan, namun harga saham tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dikarenakan pergerakan tingkat suku bunga tersebut.

Alasan yang dapat menjelaskan kondisi tersebut adalah banyak investor di Indonesia yang senang untuk melakukan *profit taking* terhadap saham. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya bagi para investor. *Profit Taking* sendiri ialah pembelian saham dan melakukan penjualan saham tersebut pada saat harganya sedang naik dan pada jangka waktu pembelian serta penjualannya yang singkat seperti per minggu atau bahkan per hari.

Sedangkan data suku bunga akan muncul per bulannya di jangka waktu yang tidak menentu. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kemudian hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Kewal, (2012) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Inflasi dalam hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 yaitu sebesar 0,688 dan juga nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar nilai t hitung (0,405) < nilai t tabel (1,693). Sehingga Inflasi tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 per Triwulannya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan ataupun penurunan namun harga saham tidak mengalami kenaikan

maupun penurunan dikarenakan pergerakan inflasi tersebut.

Alasan yang dapat menjelaskan kondisi tersebut adalah dikarenakan tingkat rata-rata inflasi pada periode 2016-2018 sebesar 4,1% masih dibawah 10%, dimana menurut Fathoni & Wuryaningsih, (2017) pada tingkat Inflasi dibawah 10% pasar masih dapat menerima hal tersebut. Dengan kata lain tingkat inflasi masih pada tingkat yang wajar. Kemudian hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harsono & Saparila, (2018) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Nilai Kurs terhadap Harga Saham

Nilai Kurs dalam hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 yaitu sebesar 0,166 dan juga nilai t hitung lebih kecil dari t tabel sebesar nilai t hitung (1,416) < nilai t tabel (1,693). Sehingga Nilai Kurs tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 per Triwulannya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai kurs mengalami kenaikan ataupun penurunan namun harga saham tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dikarenakan pergerakan nilai kurs tersebut.

Alasan yang dapat menjelaskan kondisi tersebut adalah dikarenakan kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangannya, menyebabkan perusahaan tidak terkena dampak nilai tukar yang terjadi. Kemampuan tersebut menyebabkan kepercayaan investor untuk investasi saham tetap terjaga dan tidak menurun karena goncangan makro ekonomi (nilai

tukar). Dalam hal ini, perusahaan masih menggunakan semua bahan yang berasal dari dalam negeri, sehingga perusahaan tidak terkena dampak dari nilai tukar. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI. Kemudian hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi & Rosalina, (2013) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Kurs terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini didapatkan tingkat suku bunga, inflasi dan nilai kurs tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Faktor yang dapat menjelaskan hal tersebut adalah banyak investor di Indonesia yang senang untuk melakukan *profit taking* terhadap saham, tingkat rata-rata inflasi pada periode 2016-2018 sebesar 4,1% masih dibawah 10%, dimana menurut (Fathoni dan Wuryaningsih, 2017) pada tingkat Inflasi dibawah 10% pasar masih dapat menerima hal tersebut serta kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangannya, menyebabkan perusahaan tidak terkena dampak nilai tukar yang terjadi.

PENUTUP Kesimpulan

Tingkat Suku Bunga tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 per Triwulannya, maka H1 ditolak. Inflasi tidak memiliki

pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 per Triwulannya, maka H2 ditolak.

Nilai Kurs tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 per Triwulannya, maka H3 ditolak. Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Kurs sebagai variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 per Triwulannya, maka H4 ditolak.

Saran

Dari penelitian terdapat beberapa saran sebagai berikut: Perusahaan Perhotelan yang ada di Indonesia harus dapat mempertahankan dan berupaya lebih baik lagi agar sektor perhotelan dan pariwisata di Indonesia lebih berkembang lagi. Dengan peningkatan kualitas akan berdampak lebih banyaknya investor dari dalam bahkan dari luar negeri untuk berinvestasi dan perusahaan perhotelan dapat berkontribusi lebih bagi bidang pariwisata di Indonesia.

Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel independen yang digunakan atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan Perhotelan dan menambah periode penelitian yang didapatkan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan memuaskan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu dan informasi baik bagi investor maupun masyarakat luas terkait aktivitas investasi yang sedang dilakukan maupun akan dilakukan pada Perusahaan Perhotelan sehingga

diharapkan investasi yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, A. B., & Wuryaningsih, D. L. (2017). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan BOPO Terhadap ROA Perbankan (Studi Pada Bank Umum Persero Periode 2013-2015)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Harsono, A., R & Saparila W. (2018). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Universitas Brawijaya Malang.*
- Homer, Novita , Jantje D. Prang & Nelson, N. (2015). *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Kurs terhadap Perkembangan Harga Saham. Universitas Sam Ratulangi Manado.*
- Iba, Z., & Aditya, W. (2012). *Pengaruh Inflasi , Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Harga Saham. Universitas Nurtanio Bandung.*
- Kewal, S., C. (2012). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang.*
- Umi, M & Ayi, R. (2013). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham. Universitas Negeri Jakarta.*
- Zuhdi, M. (2012). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR) dan Indeks Dow Jones (DJIA) terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Universitas Brawijaya Malang.*